

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah

Madrasah Principal Leadership in Implementing Character Education in Madrasah

Bustani¹, Muhammad Thohri², Nazar Na'amy³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding: bustaninw@gmail.com

Kata Kunci	Abstrak
Kepemimpinan; Kepala Madrasah; Pendidikan Karakter.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik analisis kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang visi, misi, dan strategi sekolah yang menekankan pembangunan karakter siswa; 2) Implementasi pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak mencakup berbagai jalur, termasuk proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari; dan 3) Kepala madrasah melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan sekolah, analisis data dan informasi terkait pembangunan karakter siswa, serta penilaian kelas dan rapor sekolah.
Keywords Leadership; Head of Madrasah; Character Education.	Abstract This study aims to analyze the leadership of the madrasah principal in the implementation of character education at MTs Nurul Iman NW Keruak, East Lombok. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. While the data analysis method uses data condensation analysis techniques, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that: 1) The leadership of the madrasah principal has a strategic role in designing the school's vision, mission, and strategy that emphasizes student character development; 2) The implementation of character education at MTs Nurul Iman NW Keruak includes various paths, including the learning process, school management, and extracurricular activities. The learning process is directed at internalizing character values in students' daily lives; and 3) The madrasah principal conducts evaluations through direct observation of school activities, data analysis and information related to student character development, as well as class assessments and school reports.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Sitasi Artikel (APA):

Bustani., Thohri, M., Na'amy, N. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *Intizar*, 30(1).

Info Artikel: Received: 12-04-2023, Revised: 27-05-2024, Accepted: 10-06-2024

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sesungguhnya telah lama menjadi roh dan semangat dalam praktik pendidikan di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, kebijakan pendidikan memang diarahkan pada pembentukan karakter, sebagaimana digagas oleh para pendiri bangsa. Beberapa pendidik Indonesia modern yang kita kenal, seperti Ki Hajar Dewantara, Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Moh Natsir, dan lain-lain. Telah mencoba menerapkan semangat pendidika karakter sebagai bentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasi yang mereka alami (Koesoema, 2007).

Pendidikan nasional berfungsi menegembangkan kemampuan watak atau karakter peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Muhasim, 2019). Begitu pentingnya perkembangan karakter peserta didik, sehingga pembinaan minimal harus terus dilakukan seiring dengan modernisasi teknologi informasi.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat delapan belas nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2011).

Dalam implemmentasi manajemen pendidikan karakter merupakan sebagai ilmu yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lainnya. Maka, agar implementasi pendidikan karakter bisa efektif dan efisien, solusi yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan karakter yang efektif dan efisien di sekolah agar penerapan pendidikan karakter telaksana dengan baik dan pendidikan karakter melekat pada diri peserta didik (Wibowo, 2017).

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan lembaga pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat agar dapat memimpin bawahannya dengan baik (Mulyasa, 2013). Untuk itu, setiap kepala madrasah memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala madrasah, indikator kepemimpinan kepala madrasah efektif, Kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam implemmentasi manajemen pendidikan karakter peserta didik di sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

Kepala madrasah adalah pemimpin yang tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah secara sederhana. Kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, dan pihak lainnya yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan karakter (Mulyasa, 2013).

Manajemen pendidikan karakter peserta didik di madrasah/sekolah maupun di dalam lingkungan pendidikan formal adanya tenaga kependidikan diantaranya staf tata usaha, guru, peserta didik, dan warga sekolah, tentunya tidak terlepas pula dari "tanggung jawab" seorang kepala madrasah agar mampu mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter peserta didik disuatu lembaga pendidikan formal. Sehingga kemudian, orang-orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah memiliki akhlak moral dan budi pekerti yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan di antaranya penelitian Rahman (2019), Azmi (2017), dan Salam (2017). Penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya terkait dengan lokasi penelitian yang bertempat di MTs Nurul Iman NW Keruak, kemudian dalam penelitian ini dikaji lebih dalam terkait dengan perencanaan, implementasi, evaluasi dan dampak terhadap akhlak peserta didik di kedua sekolah tersebut. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak Lombok Timur.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sebagai pelaksana, pengamat dan pengumpul data terkait manajemen pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ialah kualitatif dengan teknik analisis kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Secara keseluruhan, pendidikan di MTs Nurul Iman NW Keruak didesain untuk mencapai visi dan misi sekolah yang mencakup pembangunan karakter siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, sekolah ini berkomitmen untuk melahirkan generasi yang memiliki kompetensi akademis yang tinggi, kreatif, religius, dan bertanggung jawab di masyarakat. Terakhir, kepala madrasah berperan sebagai penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam upaya pembangunan karakter. Dengan membuka saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, kepala madrasah memfasilitasi kolaborasi dan kerjasama antar semua pihak dalam mendukung pembangunan karakter siswa di sekolah dan di luar sekolah. Dengan demikian, keterlibatan kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam menjalankan pembangunan karakter di MTs Nurul Iman Nw Keruak. Melalui komitmen, keteladanan, dan kepemimpinan yang kuat, kepala madrasah membawa sekolah menuju visi pembangunan karakter yang kokoh dan berkelanjutan.

Kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kesuksesan madrasah, baik itu dalam bentuk prestasi maupun dalam membentuk karakter masyarakat yang ada di lingkungan Madrasah termasuk peserta didik. Sehingga kepala Madrasah memerlukan strategi-strategi yang tepat dalam membentuk pendidikan karakter yang baik di Madrasah khususnya bagi peserta didik agar tercermin perilaku yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus Wibowo (2017) pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik sehingga mereka mempunyai karakter yang baik dan menerapkan serta mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dari keluarga, masyarakat, maupun negara.

Pernyataan Agus Wibowo tentang pendidikan karakter secara luas mendukung visi dan misi MTs Nurul Iman NW Keruak dalam membangun karakter siswa. Teorinya menekankan pentingnya menanamkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik untuk menghasilkan individu yang memiliki karakter yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter siswa yang berintegritas, religius, dan bertanggung jawab.

Pendekatan yang diusulkan oleh Agus Wibowo juga mencerminkan prinsip-prinsip yang ditekankan dalam visi dan misi MTs Nurul Iman Nw Keruak. Misalnya, dalam pendidikan karakter, penting untuk menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian lingkungan kepada siswa, seperti yang telah dijelaskan dalam visi dan misi sekolah. Data-data yang disampaikan sebelumnya juga menunjukkan bahwa sekolah telah merancang berbagai kegiatan dan program untuk mencapai tujuan ini, termasuk program pembinaan kedisiplinan, pengembangan kreativitas, pengembangan bakat dan minat, serta pembentukan karakter religius.

Dengan demikian, teori yang diajukan oleh Agus Wibowo memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami dan mengaitkan upaya MTs Nurul Iman NW Keruak dalam membangun karakter siswa dengan tujuan yang lebih luas dalam pendidikan karakter. Dengan mengadopsi pendekatan ini dan mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disebutkan sebelumnya, sekolah dapat terus menjalankan misinya untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang kokoh dan bermoral. Hal ini tidak lepas dari kepemimpinan dari kepala madrasah.

Hal ini dikarenakan kepemimpinan (*leadership*) yang dalam kasus ini yaitu kepala madrasah merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya (Fiedler, 2010).

Konsep kepemimpinan yang disajikan dalam kutipan tersebut menggambarkan pentingnya pengaruh antar pribadi dalam mencapai tujuan tertentu, serta proses komunikasi yang efektif dalam mempengaruhi anggota kelompok untuk bekerja sama secara sungguh-sungguh. Ketika diterapkan

dalam konteks pendidikan di MTs Nurul Iman Nw Keruak, konsep ini dapat dilihat dalam upaya kepemimpinan kepala sekolah dan staf sekolah dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembangunan karakter yang telah ditetapkan.

Pertama, kepemimpinan dalam konteks sekolah dapat dilihat melalui peran kepala sekolah dalam memberikan arahan dan visi yang jelas kepada seluruh anggota sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyusun strategi dan program-program yang mendukung pembangunan karakter siswa, serta mengkomunikasikan pentingnya tujuan ini kepada staf, siswa, dan orang tua siswa. Selain itu, peran guru dan staf sekolah juga merupakan contoh kepemimpinan dalam pendidikan. Melalui interaksi sehari-hari dengan siswa, guru memiliki kesempatan untuk menjadi agen perubahan yang mempengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai siswa. Dengan menggunakan proses komunikasi yang efektif, guru dapat menginspirasi siswa untuk bekerja keras dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Data-data yang telah disajikan sebelumnya, seperti program pembinaan kedisiplinan, pengembangan kreativitas, dan pembentukan karakter religius, mencerminkan upaya konkret dari kepemimpinan kepala sekolah dan staf dalam mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan karakter. Melalui implementasi program-program ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa dan mendorong mereka untuk bekerja sama secara sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, konsep kepemimpinan yang berpusat pada pengaruh antar pribadi dan proses komunikasi efektif sangat relevan dengan upaya MTs Nurul Iman NW Keruak dalam membangun karakter siswa dan mencapai visi serta misi sekolahnya. Begitu halnya dengan kepala Madrasah di MTs Nurul Iman NW Keruak memerlukan banyak strategi-strategi yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Madrasah agar pendidikan karakter selalu tercermin dalam kehidupan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah khususnya bagi peserta didik, adapun strategi kepala Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak dalam manajemen pendidikan karakter, yaitu:

Perencanaan Sekolah diberikan kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, kepala Madrasah harus melakukan analisis kebutuhan mutu dalam rencana manajemen pendidikan karakter menunjukkan nilai sikap yang logis. Untuk meningkatkan mutu kerja sekolah diperlukan perencanaan yang baik berdasarkan data dan informasi yang benar dan handal. Kepala Madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program yang direncanakan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala Madrasah di MTs Nurul Iman NW Keruak mempunyai aspek sebagai berikut; memberikan instruksi yang jelas ketika memberikan tugas, berupaya mengembangkan suasana yang bersahabat, menjalin hubungan yang baik dengan guru dan pegawai.

Dalam pengembangan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman Nw Keruak, kepala Madrasah sebagai pemimpin mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan yaitu pembinaan rutin setiap sebulan sekali, dan pembinaan tindak lanjut pembinaan kepada guru. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak Lalu Rajabuddin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah yang mengatakan: Pendidikan karakter itu sangat penting, khususnya bagi peserta didik. Oleh karena itu, saya selaku kepala Madrasah selalu ingin yang terbaik dan berjalan sesuai harapan saya dalam setiap kegiatan yang saya rencanakan. Maka dari itu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter saya selalu melakukan pembinaan rutin satu kali dalam sebulan dan kemudian pembinaan tindak lanjut terhadap guru.

Pembinaan ini saya lakukan agar apa yang saya rencanakan berjalan sesuai harapan saya, yaitu guru dan pegawai di sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik dengan baik kemudian peserta didik dapat meniru hal tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan pembinaan rutin yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang dilakukan sekali dalam satu bulan. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi para guru dan pegawai yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Hal senada disampaikan bapak Abdul Hanan yang mengatakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak kepala Madrasah selalu mengadakan pembinaan rutin yang dilakukan satu kali dalam sebulan. Hal tersebut dilakukan agar pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak tetap berjalan dengan baik berdasarkan apa yang diharapkan. Dalam pembinaan tersebut semua guru menyampaikan mengenai masalah ketika mengajar, mereka berbagi cerita yang menjadi masalahnya diluapkan semua, kepala Madrasah mendengarkan curhatan dari guru tersebut, setelah mereka

Tipe kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai factor terpenting dalam kepemimpinan yang dilakukan berdasarkan dan mengutamakan orientasi pada hubungan dengan anggota organisasi. Filsafat demokratis yang mendasari pandangan tipe dan semua gaya kepemimpinan ini adalah pengakuan dan penerimaan bahwa manusia merupakan mahluk yang mempunyai harkat dan martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama (Blanchard, 1992).

Teori kepemimpinan demokratis yang menempatkan manusia sebagai faktor terpenting dan mengutamakan hubungan dengan anggota organisasi sangat relevan dengan pendekatan yang diambil oleh MTs Nurul Iman NW Keruak dalam membangun karakter siswa. Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai sekolah yang menghargai martabat dan hak asasi setiap individu, serta mengakui pentingnya keterlibatan dan partisipasi semua anggota komunitas sekolah dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan di MTs Nurul Iman Nw Keruak, pendekatan kepemimpinan demokratis dapat dilihat melalui upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif. Guru dan staf sekolah didorong untuk menghargai pandangan dan kebutuhan setiap siswa, serta melibatkan mereka dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Hal ini tercermin dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan praktik-praktik partisipatif dalam kegiatan sekolah.

Data-data yang telah disajikan sebelumnya, seperti program pengembangan bakat dan minat, pembinaan kedisiplinan, dan kegiatan keagamaan, mencerminkan upaya MTs Nurul Iman NW Keruak dalam menerapkan pendekatan kepemimpinan demokratis dalam pembangunan karakter siswa. Melalui program-program ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan diri mereka, serta merasakan bahwa pendapat dan kebutuhan mereka dihargai.

Dengan demikian, konsep kepemimpinan demokratis yang mengutamakan hubungan dengan anggota organisasi dan mengakui martabat setiap individu sangat relevan dengan upaya MTs Nurul Iman NW Keruak dalam membangun karakter siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif, menghargai keragaman, dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka.

3.2. Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak melibatkan tiga jalur utama: proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah gambaran komprehensif tentang bagaimana setiap jalur tersebut digunakan untuk membentuk karakter siswa di sekolah tersebut berdasarkan data-data yang telah di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Anis Matta mengatakan bahwa yang dapat mempengaruhi karakter seseorang ada dua yaitu, faktor internal dan faktor external. Faktor internal yaitu semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi insting biologi, kebutuhan psikologi, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor external merupakan faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang termasuk dari faktor external yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.

Dalam konteks implementasi pendidikan karakter di Madrasah MTs Nurul Iman Nw Keruak, teori Anis Matta tentang faktor internal dan eksternal dalam membentuk karakter seseorang menjadi relevan. Faktor internal, seperti yang dijelaskan oleh Matta, mencakup unsur-unsur kepribadian yang

secara kontinu memengaruhi perilaku manusia. Ini termasuk insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan berpikir. Di sekolah ini, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penyampaian nilai-nilai eksternal, tetapi juga pada pengembangan kesadaran siswa terhadap faktor internal yang memengaruhi perilaku mereka.

Melalui proses pembelajaran yang terintegrasi, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan dan memahami kebutuhan dan motivasi pribadi mereka yang mendasari perilaku mereka. Guru dapat menggunakan pendekatan refleksi diri dan diskusi kelompok untuk membantu siswa mengenali dan memahami kekuatan internal yang mempengaruhi cara mereka bertindak dan bereaksi terhadap lingkungan sekitar.

Di samping faktor internal, faktor eksternal juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Matta, dapat memengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak mengakui pentingnya peran lingkungan dalam membentuk karakter siswa dan berusaha untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter yang positif.

Dalam konteks ini, manajemen sekolah di Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah dan staf sekolah bekerja sama untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter, sambil mengakui dan menghormati peran lingkungan eksternal, seperti lingkungan keluarga dan sosial, dalam membentuk karakter siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi karakter mereka. Kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan atau proyek-proyek pengabdian masyarakat memungkinkan siswa untuk lebih memahami realitas sosial yang ada di sekitar mereka, sambil mengembangkan empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.

Dengan memahami dan mengintegrasikan baik faktor internal maupun eksternal dalam implementasi pendidikan karakter, Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, sekolah berharap dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri serta lingkungan yang mengelilingi mereka.

3.3. Evaluasi Kepala Madrasah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah

Evaluasi kepala madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak adalah proses kritis yang memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan sekolah tercapai dengan baik melalui pembangunan karakter siswa. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter menjadi fokus utama dalam setiap aspek kegiatan sekolah, dan evaluasi merupakan instrumen penting untuk mengukur keberhasilan implementasi tersebut. Salah satu cara evaluasi dilakukan adalah melalui pengamatan langsung oleh kepala madrasah terhadap berbagai kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pembangunan karakter siswa. Misalnya, kepala madrasah dapat mengamati bagaimana guru memimpin diskusi kelas tentang nilai-nilai karakter, atau bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat karakter mereka. Dengan melakukan pengamatan langsung ini, kepala madrasah dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana nilai-nilai karakter ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana peserta telah mencapai tujuan dari kurikulum (Rusman, 2021). Konsep evaluasi yang disebutkan di atas sesuai dengan prinsip-prinsip umum evaluasi pendidikan, yang juga mencakup evaluasi implementasi pendidikan karakter di Madrasah MTs Nurul Iman Nw Keruak. Proses evaluasi yang sistematis melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi sangat penting dalam menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan dari kurikulum, termasuk tujuan yang berkaitan dengan pembangunan karakter.

Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi dilakukan untuk menilai pencapaian siswa dalam menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau empati, dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi ini mencakup pengumpulan data tentang perilaku siswa, observasi langsung terhadap interaksi mereka dengan lingkungan sekitarnya, serta analisis hasil kinerja siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

Teori yang disebutkan sebelumnya oleh Anis Matta mengenai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi karakter seseorang dapat dihubungkan dengan proses evaluasi tersebut. Faktor internal, seperti insting biologis, kebutuhan psikologis, dan pemikiran, dapat tercermin dalam perilaku siswa yang diamati dan dievaluasi. Misalnya, seorang siswa yang memiliki kebutuhan psikologis yang kuat untuk diterima oleh teman-temannya mungkin akan menunjukkan perilaku yang mencerminkan kerjasama dan toleransi.

Sementara itu, faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sosial, dan pendidikan, juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi pendidikan karakter di Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak juga mempertimbangkan pengaruh lingkungan eksternal ini terhadap perkembangan karakter siswa. Misalnya, melalui observasi dan analisis data, sekolah dapat menilai sejauh mana lingkungan sekolah dan lingkungan sosial siswa mendukung atau menghambat pembangunan karakter yang diinginkan. Dalam konteks evaluasi implementasi pendidikan karakter, penting untuk mengadopsi pendekatan yang holistik dan menyeluruh, sebagaimana dijelaskan dalam teori evaluasi. Ini berarti tidak hanya menilai aspek akademis siswa, tetapi juga menilai kemajuan mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Evaluasi harus mencakup berbagai konteks pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah.

Dengan memahami pentingnya evaluasi sebagai proses sistematis dalam menentukan pencapaian tujuan pendidikan karakter, Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak dapat merancang dan melaksanakan program evaluasi yang efektif untuk memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah. Evaluasi yang baik akan membantu sekolah dalam mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, serta membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan lebih lanjut.

Evaluasi sendiri dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran ataupun kegiatan yang dilakukan di suatu sekolah. Evaluasi pada dasarnya menempati posisi yang teramat penting dalam manajemen, hal tersebut berdasarkan pada pernyataan yang menjelaskan bahwa dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dari siswa sehingga nantinya dapat dibuat keputusan tersendiri terkait dengan kurikulum yang diterapkan (Hamalik, 2010). Evaluasi kurikulum, seperti yang dijelaskan dalam pernyataan tersebut, memang memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen kurikulum sebuah sekolah. Hal ini karena evaluasi kurikulum memungkinkan sekolah untuk mengukur sejauh mana ketercapaian pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di sekolah, termasuk implementasi pendidikan karakter seperti yang dilakukan di Madrasah MTs Nurul Iman Nw Keruak.

Dalam konteks Madrasah MTs Nurul Iman Nw Keruak, evaluasi kurikulum tidak hanya mengukur pencapaian akademis siswa, tetapi juga mengukur pencapaian dalam pengembangan karakter siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dari siswa, termasuk pembangunan karakter siswa dalam aspek-aspek seperti kedisiplinan, toleransi, dan peduli lingkungan. Dengan mengumpulkan data tentang perkembangan karakter siswa melalui evaluasi kurikulum, Madrasah MTs Nurul Iman NW Keruak dapat membuat keputusan yang tepat terkait dengan kurikulum yang diterapkan. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter belum mencapai target yang diinginkan, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan data yang ditemukan mencerminkan pentingnya evaluasi dalam konteks evaluasi kurikulum di Madrasah MTs Nurul Iman Nw Keruak. Evaluasi kurikulum memberikan informasi

yang akurat dan relevan tentang pencapaian pembelajaran dan pembangunan karakter siswa, yang merupakan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan pengembangan kurikulum di sekolah. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3.4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter dan Solusinya

Pelaksanaan pendidikan karakter tidaklah selamanya berjalan dengan mulus tanpa adanya kendala atau hambatan, sama halnya di MTs Nurul Iman NW Keruak pelaksanaan pendidikan karakter memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah masih ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karakter peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai, guru hanya dapat mengawasi selama berada di lingkungan sekolah sehingga kesulitan untuk mengontrol ketika di luar sekolah, lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga motivasi peserta didik dari rumah juga berbeda-beda, pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, pengaruh televisi yang sulit dikendalikan sehingga peserta didik sering mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pernyataan bapak Ma'mun selaku guru di MTs Nurul Iman NW Keruak yang mengatakan bahwa: Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu; lingkungan peserta didik, sarana dan prasarana, latar belakang keluarga yang kurang harmonis, televisi, dan lain-lain sebagainya. Hal yang senada juga di sampaikan oleh ibu Nining yang mengatakan: Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak yaitu; pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, lingkungan, dan fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai. Hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter MTs Nurul Iman NW Keruak

Pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak dikarenakan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak L.Rajabuddin selaku kepala sekolah yang mengatakan: Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak masih terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tugas saya dan para guru untuk mengatasinya, adapun faktor tersebut yaitu; masih ada beberapa peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis, karakter peserta didik yang berbeda-beda, fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai, guru hanya dapat mengawasi selama berada di lingkungan sekolah sehingga kesulitan untuk mengontrol ketika di luar sekolah, lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda sehingga motivasi peserta didik dari rumah juga berbeda-beda, pergaulan peserta didik di rumah yang kurang terkontrol, pengaruh televisi yang sulit dikendalikan sehingga peserta didik sering mengimitasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat tersebut tidaklah dikatakan sebagai suatu penghambat melainkan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan para guru di MTs Nurul Iman NW Keruak untuk mewujudkan hasil program pendidikan karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, semua pihak yang ada di sekolah selalu berusaha untuk menyelesaikan tantangan-tantangan atau faktor penghambat yang ada melalui kerja sama yang baik. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Rohniati selaku salah satu guru di MTs Nurul Iman NW Keruak yang mengatakan: Setiap ada tantangan pasti ada solusi, begitu halnya di MTs Nurul Iman NW Keruak setiap ada peserta didik bertindak tidak sesuai dengan peraturan yang ada khususnya dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah maka kami para guru dan kepala sekolah serta pegawai selalu bekerja sama dalam mengatasi hal tersebut, baik itu berupa teguran maupun hukuman.

Hal senada juga disampaikan bapak Hairuddin yang mengatakan: Dalam mengatasi faktor penghambat yang ada kami para guru, kepala sekolah serta pegawai selalu melakukan kerja sama dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Dengan melakukan pertemuan guna untuk mencari solusi terhadap faktor penghambat yang ada, sehingga dari pertemuan tersebut selalu menghasilkan solusi yang terbaik terhadap masalah yang ada. Oleh karena itu kepala sekolah, guru serta pegawai yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak selalu melakukan hal-hal yang bernilai positif agar faktor penghambat yang ada dapat teratasi dengan baik. Adapun hal tersebut adalah melakukan pendekatan

terhadap peserta didik, selalu memberikan wawasan kepada peserta didik, memberikan contoh yang baik, dan membatasi peserta didik dalam bergaul.

Hal tersebutlah yang sering dilakukan kepala sekolah beserta para guru dalam mengatasi faktor penghambat yang ada, meskipun sekarang peserta didik tidak lagi melakukan pembelajaran di sekolah namun kepala sekolah dan guru tetap menerapkan hal tersebut dengan melakukan sistem pembelajaran online yang melibatkan orang tua peserta didik dalam mengawasi anaknya dan ketika peserta didik datang kesekolah untuk mengambil dan mengumpulkan tugasnya, agar selalu tercermin pendidikan karakter pada diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Lalu Rajbuddin selaku kepala sekolah, MTs Nurul Iman Nw Keruak, Wawancara, di MTs Nurul Iman NW Keruak Berdasarkan beberapa faktor penghambat yang ada, saya dan guru serta pegawai selalu memberikan wawasan kepada peserta didik, memberikan contoh yang baik, dan membatasi peserta didik dalam bergaul.

Hal tersebut dilakukan agar pendidikan karakter peserta didik terus tercermin pada dirinya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Karena pendidikan karakter ini cerminan kedepannya bagi peserta didik untuk lebih baik lagi dalam bersikap. Pernyataan tersebut juga di sampaikan oleh Andini Ayu salah satu peserta didik di MTs Nurul Iman NW Keruak yang mengatakan: Kepala sekolah dan guru di MTs Nurul Iman NW Keruak selalu memberikan solusi yang terbaik ketika peserta didiknya mengalami kesulitan dan membuat kesalahan dengan memberikan kepada kami wawasan, contoh yang baik dan selalu menyampaikan kepada kami berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus dijalan yang salah. Hal tersebut juga diperkuat adanya hasil observasi yang terlihat bahwa benar adanya kepala sekolah, guru, serta pegawai yang ada di MTs Nurul Iman NW Keruak selalu bersikap ramah dan baik terhadap peserta didik ketika mereka bertemu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pertama, Kepemimpinan Kepala Madrasah memegang peranan utama dalam menggerakkan implementasi pendidikan karakter di MTS Nurul Iman Nw Keruak. Dari data yang disediakan, terlihat bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam merancang visi, misi, dan strategi sekolah yang menekankan pembangunan karakter siswa. Mereka juga terlibat dalam penyusunan kebijakan dan peraturan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Kedua, Implementasi pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak mencakup berbagai jalur, termasuk proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Data menunjukkan bahwa proses pembelajaran diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan siswa sehari-hari. Manajemen sekolah yang efektif juga memfasilitasi pelaksanaan program-program pendidikan karakter, sementara kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka di luar kelas. Ketiga, Evaluasi Kepala Madrasah dalam implementasi pendidikan karakter di MTs Nurul Iman NW Keruak sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keefektifan program-program tersebut. Data menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi melalui berbagai cara, termasuk pengamatan langsung terhadap kegiatan sekolah, analisis data dan informasi terkait pembangunan karakter siswa, serta penilaian kelas dan rapor sekolah. Evaluasi ini membantu kepala madrasah dalam mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, serta membuat keputusan yang tepat untuk perbaikan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N. (2017). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Man 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*. IAIN Purwokerto.
Blanchard, K. (1992). *Leadership and The One Minute Manager* diterjemahkan oleh Agus Maulana, "Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas melalui Kepemimpinan Situasional".

- Raja Grafindo Persada.
- Fiedler, F. E. (2010). *Model Kepemimpinan Kontigensi (Leadership Contingency Model (P. Organisasi (trans.))*. Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Kemendiknas.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Gramedia Widiasarana.
- Muhasim, M. (2019). Manajemen Akhlak Peserta Didik di Era Modernisasi Teknologi Informasi. *Manazhim*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.134>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14.
- Rusman. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan dan pelatihan*. Rajawali Pers.
- Salam, M. (2017). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 329–345.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Pustaka Pelajar.